

ABSTRAK

PT. SA merupakan salah satu perusahaan industri pangan, pada perusahaan ini terjadi situasi dimana bahan baku menumpuk di gudang. Sehingga terjadi pemborosan modal kerja yang tertanam dalam persediaan bahan baku tersebut, upaya meminimumkan biaya *inventory* tersebut dengan cara menggunakan analisis EOQ. Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah bagaimanakah *trend* persediaan bahan baku, berapa frekuensi per-periode pembelian bila perusahaan menetapkan metode EOQ, berapa perbandingan biaya *inventory* bila perusahaan menetapkan kebijakan EOQ, serta peramalan biaya *inventory* tahun 2019 dan berapa batas pemesanan bahan baku selama masa tenggang

Penelitian dan hasil perhitungan yang dilakukan, jika penyelenggaraan bahan baku didasarkan pada metode EOQ terdapat penghematan biaya tahun 2017 sebesar Rp. 651.875.054,- tahun 2018 sebesar Rp. 744.289.677,-. Dengan demikian berarti ada perbedaan yang sangat nyata antara kebijaksanaan persediaan yang dilakukan menurut perusahaan dengan perhitungan menurut EOQ. Dan untuk peramalan biaya *inventory* tahun 2019 jika menggunakan metode EOQ biaya yang akan dikeluarkan sebesar Rp. 1.418.804.150

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan *trend* persediaan bahan baku setiap tahunnya meningkat, frekuensi pembelian bila menggunakan EOQ adalah 4 kali dalam satu periode. Total biaya *inventory* menurut EOQ lebih sedikit dibandingkan yang dikeluarkan oleh perusahaan, batas pemesanan bila menggunakan metode EOQ tahun 2017 sebesar 671,59kg dan tahun 2018 sebesar 1004,73kg. Sebagai saran, perusahaan sebaiknya meninjau kembali kebijakan persediaan bahan baku yang digunakan, menentukan besarnya persediaan pengaman, pemesanan kembali dan persediaan maksimum untuk menghindari resiko *Stock Out* dan juga kelebihan bahan baku sehingga dapat meminimalisasi biaya *inventory* bahan baku bagi perusahaan.

Kata Kunci: Pengendalian Persediaan Bahan Baku, Minimalisir biaya *Inventory*, EOQ (*Economic Order Quantity*)

ABSTRACT

PT. SA is one of the food industry companies, in this company there is a situation where raw materials accumulate in the warehouse. So there is a waste of working capital embedded in the supply of raw materials, efforts to minimize the cost of inventory by using EOQ analysis. In this study the problem raised is how is the trend of raw material inventory, what is the frequency per purchase period if the company determines the EOQ method, what is the inventory cost comparison if the company establishes EOQ policy, and forecast inventory costs in 2019 and what is the limit for ordering raw materials during the grace period

Research and calculation results are carried out, if the implementation of raw materials is based on the EOQ method there is a 2017 cost savings of Rp. 651,875,054, - in 2018 amounting to Rp. 744.289677, -. Thus it means that there is a very real difference between inventory policies carried out according to the company and calculations according to EOQ. And for forecasting inventory costs in 2019 if using the EOQ method the cost will be Rp. 1,418,804,150

From the results of this study it can be concluded that the trend of raw material inventory increases each year, the frequency of purchases when using EOQ is 4 times in one period. The total inventory cost according to EOQ is less than that spent by the company, the order limit when using the 2017 EOQ method is 671.59kg and in 2018 it is 1004.73kg. As a suggestion, the company should review its inventory policy for raw materials used, determine the amount of safety stock, reorder and maximum inventory to avoid the risk of Stock Out and also the excess of raw materials so as to minimize the cost of raw material inventory for the company.

KARAWANG

Keywords: *Raw Material Inventory Control, Minimize Inventory costs, EOQ (Economic Order Quantity)*